

**UPAYA GURU PAI MENANAMKAN NILAI- NILAI
MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN
PAI DI SMA 4 KOTABUMI**

SKRIPSI

Oleh :

**Puspita Julionety
NPM: 1911010158**



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**UPAYA GURU PAI MENANAMKAN NILAI- NILAI MODERASI
BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN
PAI DI SMA 4 KOTABUMI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

Puspita Julionety

NPM: 1911010158

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof.Dr.H.Achmad Asrori, MA

Pembimbing II : Dr.Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Pada Penelitian ini dilatarbelakangi karena moderasi beragama saat ini masih marak di kalangan pendidikan termasuk pada sekolah jadi diperlukannya upaya guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama agar peserta didiknya tidak terjerumus kedalam intoleransi. Ideologi Negara Indonesia adalah Pancasila, yang selalu mengedepankan hidup rukun umat beragama. Bahkan dapat dikatakan Indonesia menjadi contoh Bangsa lain dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya serta dianggap berhasil memposisikan secara harmoni bagaimana cara beragama dan bernegara. Dilanjutkan dengan menjelaskan tentang proses penanaman nilai-nilai pembelajaran PAI dan menganalisis dampak atau hambatan dari proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada bulan maret 2023 hingga Agustus 2023. Teknik pengumpulan data nya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Keabsahan data berupa triangulasi metode. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yang selama melakukan penelitian di SMA Negeri 4 kotabumi yaitu terdapat Upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan agama dengan cara memberikan nasehat, memberikan contoh tauldan yang baik bagi siswanya, penyampaian materi didalam kelas, pembiasaan diri, disiplin siswa, dan yang terakhir adalah dengan cara pemberian perhatian khusus kepada siswanya. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran pai di SMA Negeri 4 kotabumi ada 4 nilai- nilai yaitu Toleransi, Tasamuh, Adil, Mutawanah. Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pai di SMA Negeri 4 kotabumi dengan cara melakukan hal-hal kecil, misalnya peduli terhadap sesama, menjag alingkungan, hidup jujur, dan melakukan sikap terpuji lainnya. Hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 kotabumi yaitu perbedaan aliran mazhab, fanatic, menonjolkan kelebihan keyakinannya. Untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi ada solusi yang dilakukan guru PAI yaitu membatasi kegiatan agar tidak sulit dibenahi, peringatan agar tidak terlalu menonjolkan keyakinan yang dianut, memperingati agar tidak terlalu fanatic.

Kata kunci :Moderasi Beragama , Pembelajaran PAI , Toleransi

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that religious moderation is currently still widespread in educational circles, including in schools, so efforts by PAI teachers are needed to instill the values of religious moderation so that their students do not fall into intolerance. The ideology of the Indonesian state is Pancasila, which always prioritizes the harmonious living of religious communities. In fact, it could be said that Indonesia is an example of other nations in successfully managing its cultural and religious diversity and is considered successful in positioning in harmony how religion and the state are carried out. Continued by explaining the process of instilling PAI learning values and analyzing the impacts or obstacles of the process of instilling the values of religious moderation.

This type of research uses a descriptive qualitative approach. The implementation of this research began in March 2023 to August 2023. The data collection technique used in this research used Observation, Interview, Documentation techniques. The validity of the data is in the form of method triangulation. Data analysis techniques used in this research include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The results of this research during research at SMA Negeri 4 Kotabumi are that there are efforts that religious education teachers can make by providing advice, providing good role models for their students, delivering material in class, self-cultivation, student discipline, and the last is by how to give special attention to students. There are 4 values of religious moderation that are instilled in pai learning at SMA Negeri 4 Kotabumi, namely Tolerance, Tasamuh, Fairness, Mutawanah. The process of instilling the values of religious moderation in pai learning in high school Negeri 4 Kotabumi by doing small things, for example caring for others, protecting the environment, living honestly, and carrying out other commendable attitudes. Obstacles in instilling the values of religious moderation in SMA Negeri 4 Kotabumi are differences in sects, fanatics, highlighting the superiority of their beliefs. To overcome the various obstacles that occur, there are solutions implemented by PAI teachers, namely limiting activities so that they are not difficult to correct, warning them not to emphasize their beliefs too much, warning them not to be too fanatical.

Keywords : Religious Moderation, PAI Learning, Tolerance

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puspita Julionety
NPM : 1911010158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEBELAJARAN PAI DI SMA 4 KOTABUMI” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiasi dari karya orang lain terkecuali pada bagian bagian yang telah dirujuk dalam *footnote* atau daftar pustaka. Jika di lain waktu terbukti adanya penyimpangan di dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada diri penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 14 November 2023

Penulis



Puspita Julionety

NPM .1911010158



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 KOTABUMI
Nama : Puspita Julionety
NPM : 1911010158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 195507101985031003

Pembimbing II

Dr. Heri Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **UPAYA GURU PAI MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 KOTABUMI** disusun oleh **Puspita Julionety** NPM : 1911010158, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : kamis, 21 Desember 2023 pukul 11.00-12.30 WIB!

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Baharudin, M.Pd

Sekretaris

AS ISTIFA'ANA, M.PD

Penguji Utama

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Penguji Pendamping II : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ
يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

(Q.S Al Baqarah : 143)¹

¹ Al-Hanan, Al – Qur’an QS.Al – Baqarah / 2:143.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terimakasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan Islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Riduan Arifin, yang selalu mengusahakan yang terbaik bagi keluarganya, yang selalu mendukung, memberikan dorongan, mendoakan dan memfasilitasi anaknya baik moril maupun materil, sampai detik ini, yang menjadi bapak yang terbaik bagi anak-anaknya.
2. Ibu tercinta Ibu Nurhayati, yang tidak pernah lelah menasihati, mendukung, mendoakan, dan selalu menjadi support system terbaik bagi anak-anaknya, yang selalu sabar dan selalu menjadi rumah terbaik bagi keluarganya.
3. Adik tersayang, Gilang Ardiansa yang selalu mendo'akan memotivasi, menyayangi, dan selalu memberikan hal baik dalam keberhasilanku.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Puspita Julionety, akrab disapa pita, sebagai penulis karya ilmiah skripsi dengan judul ” Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Modereasi Beragama pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kotabumi “ , lahir di kepayang baturaja pada tanggal 14 juli 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Ayah bernama Riduan Arifin dan Ibu bernama Nurhayati , Adik bernama Gilang Ardiansa.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 160 OKU pada tahun 2006-2012, pendidikan Sekolah Menengah Pertama yakni di pondok pesantren Luqmanul Hakim Batumarta II pada tahun 2013-2015, pendidikan Sekolah Menengah Atas yakni di Pondok pesantren Al-Ittifaqiah pada tahun 2016-2019. Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat ALLAH SWT.serta berkat dorongan dan dukungan ayah ,ibu dan keluarga besar, akhirnya penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program studi Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang –Nya , bahwa upaya penulis untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti, sehingga skripsi ini dapat selesai yang berjudul : **“UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NIAI MODERASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 KOTABUMI “** dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat beserta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Selanjutnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada baik itu dari kemampuan berpikir maupun fasilitasnya, sudah tentu dari berbagai segi dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya. Sesungguhnya demikian, penulis berupaya semaksimal mungkin dalam yang di hadapai, namun alhamdulillah atas bantuan ,saran , bimbingan dari semua pihak yang telah memberi kemudahan bagi penulis sehingga skripsi akhirnya dapat terselesaikan. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof.Hj.Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Umi Hijriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Baharudin, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung .
4. Prof.Dr.H.Achmad Asrori, MA, selaku pembimbing pertama Akademik penulis
5. Dr.Heru Juabdin Sada, M.Pd.I, selaku pembimbing akademik kedua penulis

6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .
7. Kepada Orang Tua ku yang sangat luar biasa, ayahanda ku Riduan Arifin , dan Ibunda Nurhayati yang telah banyak memberikan support, membimbing penulis hingga selesai, serta doa yang tiada hentinya selalu terucap untuk kebaikan penulis.kasih sayang nya selalu membakar semangat untuk setiap proses kehidupan, terima kasih atas dorongan motivasi serta dukuan baik itu secara moral dan material demi mendukung anaknya untuk meraih kesuksesan, semoga kesehatan selalu menyertai kalian, dan jasmu tidak akan pernah tergantung, aamiin aamiin ya rabbalalaamiin.
8. Adik penulis yang bernama Gilang Ardiansa yang selalu memberikan semangat ,selalu mendo'akan dan selalu mendukung dalam setiap perjalanan penulid demi tercapainya cita cita .
9. Temen temen seperjuang 2019 Fakultas tarbiyah dan keguruan terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam dan almamaterku tercinta Universitar Islam Negeri Raden Intan Lampung
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu .terima kasih banyak atas doa dan dukungannya .

Akhir kata, segala kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun akan penulis terima dengan lapang dada ,sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sangat banyak dan mohon maaf yang sebesar besarnya apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 14 November 2023
Penulis

Puspita Julionety
NPM. 1911010158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PENYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar belakang masalah.....	3
D. Fokus penelitian Sub fokus penelitian	8
E. Rumusan masalah	8
F. Tujuan penelitian	8
G. Manfaat penelitian	9
H. Kajian penelitian terdahulu	9
I. Motode penelitian	12
1. Jenis penelitian	12
2. Subjek dan objek penelitian	13
3. Teknik pengumpulan data	13
4. Pengabsahan data	15
5. Analisis data	17
J. Sistematika penulisan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Upaya Guru PAI Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi	21
1.	Pengertian Upaya Guru	21
2.	Pengertian guru	21
3.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
4.	Upaya Guru PAI Menanamkan Moderasi Beragama .	24
B.	Nilai-Nilai Moderasi Beragama	25
1.	Pengertian Moderasi Beragama	25
2.	Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama	27
3.	Nilai-Nilai Moderasi Beragama	28
4.	Proses penanaman nilai-nilai moderasi	32
C.	Pendidikan Agama Islam	33
1.	Pengertian Agama Islam	33
2.	Dasar Pendidikan Agama Islam	34
3.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	35

BAB III DESKripsi OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	37
1.	Sejarah Sekolah SMA 4 Kotabumi	37
2.	Letak Geografis	38
3.	Profil Sekolah dan Identitas sekolah	39
4.	Visi dan Misi Tujuan sekolah.....	40
5.	Sarana dan Prasarana.....	41
6.	Jumlah Guru dan Murid	42
B.	Penyajian fakta dan data penelitian	43
1.	Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kotabumi.....	43
2.	Proses Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kotabumi	48
3.	Hambatan dan Solusi Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kotabumi	50

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Penelitian 53
B. Temuan penelitian..... 60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 61
B. Rekomendasi..... 62

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana.....	41
Tabel 3.2 Jumlah Guru	42
Tabel 3.3 Siswa Kelas 11	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Surat Balasan pra penelitian

Lampiran 3. Dokumentasi Pendukung

Lampiran 4. Dokumentasi pendukung



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal terpenting dari suatu karya ilmiah, karena akan memberikan gambaran dari seluruh isi skripsi, berikut judul yang akan penulis bahas dalam penelitian penulis adalah “ **Upaya Guru PAI Menanamkan Nilai- Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMA 4 Kotabumi**” maka penulis perlu menegaskan istilah - istilah untuk menghindari kesalahan terhadap arti dan persepsi yang digunakan dalam penelitian ini, adapun penegasan judul yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Upaya Guru:

Upaya adalah mengerahkan tenaga dan pikiran dalam proses pencapaian suatu tujuan.jadi yang di maksud dengan Upaya yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. ¹

Guru adalah orang yang merancang program pembelajaran serta mengatur dan mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya ,seseorang dapat mencapai perilaku dewasa yang merupakan tujuan akhir dari proses yang biasa di sebut dengan Pendidikan.² Tenaga profesional yang tugas utamanya mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, mengevaluasi, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini. Guru berhak membentuk dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi negara, bangsa, dan agama.

¹Dapertemen Pendidikan Nasional ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2003),hal.607

² Hamzah B.Uno,profesikependidikan ,(Jakarta:Bumi Aksara,2008),hal.15

2. Nilai -Nilai Moderasi Beragama

Nilai dalam Bahasa Inggris disebut juga nilai-nilai turunan dari Bahasa *latinvalure* yang berarti berguna , mampu, berdaya, aplikatif dan solid. Merupakan hal-hal yang memiliki pengertian abstrak bahwasannya nilai tidak dapat ditangkap oleh panca indra. Sedang yang dapat dilihat yaitu objek yang mempunyai nilai atau perilaku yang mengandung elemen.³

Moderasi beragama adalah sebuah proses sikap atau perilaku yang selalu menempati posisi Tengah,selalu bertindak adil dan tidak ekstrim dalam urusan agama. Ahmad Shidqi dalam pelatihannya menyampaikan, ada 4 indikator moderasi beragama antara lain. komitmen kebangsaan, toleransi, non-kekerasan, dan adaptasi terhadap budaya lokal.Komitmen nasional dapat diwujudkan dengan mengedepankan kepentingan Bersama dibandingkan kepentingan individu⁴.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islamalah Pendidikan yang sadar dan berencana untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma islam dalam diri peserta didik serta membantu dan membimbing mereka dalam kepemimpinannya dari potensi dirinya. Dan Pendidikan agama merupakan suatu ikhtiar yang sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dan mengetahui , memahami, mengikuti, mempunyai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak yang baik, keluhuran budi dalam mengamalkan ajaran islam yang sumber utamanya adalah Al-Quran dan Hadist.⁵

³ Dapertemen Pendidikan Nasional ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia EdisikeEmpat* , (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama)

⁴<https://diy.kemenag.go.id/35379-penguatan-nilai-nilai-moderasi-beragama-untuk-siswa-siswi-smak.html>diakses pada 29 agustus 2023

⁵Heri Gunawan, *kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2012), Hal.201

4. SMA 4 Kotabumi

Jenjang Pendidikan menengah keatas pada Pendidikan formal yang di bentuk oleh suatu Lembaga Pendidikan .

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul sebagaimana yang tertera dalam skripsi penulis , adalah :

1. Upaya guru pai adalah sosok yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik (siswa) dalam meraih apa yang di cita – citakan
2. Penulis ingin mengetahui Upaya guru pai dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pai di SMAN 4 Kotabumi.

C. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki keragaman yang kompleks, ragam budaya, ragam bahasa, ragam suku, ragam etnis dan agama. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 secara keseluruhan jumlah suku dan sub suku di Indonesia adalah sebanyak 1331, pada tahun 2013 diklarifikasi oleh BPS dan bekerjasama dengan Institute of Southeast Asean Studies, menjadi 633 kelompok-kelompok suku besar dan memiliki 652 bahasa daerah. Ada enam agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Dengan begitu banyaknya keragaman yang ada tentu perbedaan menjadi keniscayaan, bahkan gesekan antara satu dengan yang lainnya termasuk dalam hal beragama menjadi salah satu hal yang sulit dihindarkan. Ideologi Negara Indonesia adalah Pancasila, selalu mengedepankan hidup rukun umat beragama. bahkan bisa dikatakan Indonesia menjadi contoh bagi bangsa lain dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya. serta dianggap berhasil memposisikan secara harmoni bagaimana cara beragama dengan bernegara. konflik atau permasalahan sosial kerap terjadi namun kita dapat memecahkan hal tersebut dan akan kembali dasar atas kepentingan persatuan dan

kesatuan bangsa yang besar.⁶Kewaspadaan harus ada kaitan ancaman yang muncul dalam memecahkan bangsa terutama pada agamalah yang menjadi alasan.permasalahan latar belakang agama bisa menimpa siapa saja, baik itu dalam lingkungan kelompok sesama atau dalam lingkungan agama yang berbeda.ini terjadi karena seseorang menutup diri dari pemahaman atau pandangan orang lain,dia merasa bahwa dirinya benar, dan akan muncul sikap saling menyalahkan..⁷

Masyarakat Indonesia menampilkan wajah-wajah penuh aksi kekerasan dilatarbelakangi dengan alasan agama. Dari kasus kriminal yang kecil hingga penindakan teorisme mengancam kehidupan banyak pihak.untuk melawan , sekarang juga pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mewujudkan moderasi beragama . kepercayaan terhadap suatu agama pada umumnya diterima oleh seseorang menutup kemungkinan adanya kebenaran dalam keyakinan lainnya.ada titik ini ,klaim tentang keaslian agamanya akan muncul menjadi alat untuk menilai keyakinan lain.basis persepsi teologi semacam itu memerlukan sedikit provokasi meyebar dan berkembang pada aspek sosial yang melahirkan intoleransi dan Gerakan eksrim (radikal).

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ ﴿١٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang

⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi beragama*, (Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), Hal.5

⁷ Habibu Rohman NS, *Upaya Membentuk Sikap Moderasi beragama mahasiswa di UPT Ma'had Al-jami'ah Uin Raden Intan Lampung*, (Bandar Lampung:Perpus pusat ,2021), Hal.15

kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Masyarakat Indonesia yang sering salah memahami konsep moderat dalam urusan agama. Adapula yang berpendapat bahwa bersikap moderat dalam urusan moderasi beragama berarti tidak mengambil sikap dan tidak melakukan tindakan sesuai dengan ajaran agamanya. Ada juga orang yang berpendapat bahwa moderasi beragama adalah cara negosiasi antara agama yang dianutnya dengan penganut agama lain. Persepsi lainnya adalah dengan menjunjung nilai-nilai moderasi beragama yaitu toleransi dan moderasi dalam beragama, kita mengambil sikap liberal yang mengabaikan nilai-nilai dasar yang jelas telah tertulis didalam teks agama. kemudian ada beberapa contoh yang membuat masyarakat ragu untuk disebut sebagai orang yang moderat atau damai.⁸

Moderasi adalah sikap menjaga atau tidak menjaga keseimbangan fokus hanya pada satu sisi. Konsep moderasi beragama atau tawassut yang diajarkan dalam islam adalah satu pendekatan penting merupakan pedoman bagi umat islam dalam bersosialisasi. sikap damai ditandai dengan perilaku menghargai pendapat orang lain, mengkomunikasikan pendapatnya dengan lembut tapi tegas, mampu menertibkan secara proporsional dilandasi landasan yang kokoh, kebaikan dengan cara yang baik. Moderasi beragama adalah istilah yang diciptakan oleh kementerian agama yang mengacu pada istilah ajaran agama diharapkan dapat diterima oleh semua orang di Indonesia yang penuh dengan keragaman tanpa mengabaikan ajaran pokok agamanya yang diambil dari Al-Quran dan Hadist sebagai referensi sumber pertama hukum islam, serta pemecahan masalah menggunakan akal sebagai solusi.

Upaya guru agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi yaitu dengan cara mengajak, mengingatkan siswa-siswanya agar selalu bisa menanamkan nilai-nilai moderasi

⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI , Moderasi Beragama , Hal. 12-13

pada diri sendiri dengan cara dilatih agar siswa siswanya mempunyai nilai-nilai tersebut, kemudian guru juga selain melatih mereka juga mempraktekkan dalam keseharian jadi tidak membedakan yang mana siswa yang beragama islam dan non islam. walaupun ada *event* (acara) tidak hanya anak-anak yang beragama islam saja tetapi anak non islam juga. mereka diberikan kesempatan untuk apabila mereka mempunyai bakat di bidang tersebut.⁹

Lembaga pendidikan dianggap sebagai cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia. Penanaman nilai-nilai tersebut oleh sekolah dan lembaga pendidikan. Terutama di tingkat sekolah ataupun universitas, beberapa metode digunakan oleh para pendidik untuk membantu siswa memahami konsep moderasi beragama dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai moderasi tersebut, khususnya melalui pembelajaran. Cara ini digunakan guru untuk mengenalkan moderasi beragama kepada siswa, (peserta didik).

Pendidikan dalam artian luas adalah semua pengalaman belajar hidup dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan setiap individu. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup (*education for a long life*). Disisi lain istilah pendidikan dalam arti kata yang sempit mengacu pada fakta bahwa siswa yang dipercayakan kepada lembaga memiliki kompetensi yang cukup dan kesadaran yang cukup tentang hubungan sosial dan masalah siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu yang dilakukan oleh pendidik profesional melaksanakan tugasnya secara profesional untuk menghasilkan kualitas siswa atau peserta didik yang bermutu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

⁹ Wawancara dengan pak solihin, S.Pd . pada hari Senin 30 oktober 2023, pada pukul 10.00 WIB

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, menurut salah satu guru pai SMA 4 kotabumi Bu Yeni Reffina bahwasannnya ada beberapa anak yang in tolenrasi, contohnya adalah bullying. “Dan yang melatar belakangi terjadinya hal tersebut yaitu dari sosial media karna telah banyak berita yang mereka jadikan patokan.padahal mereka tau hal tersebut itu tidak baik tetapi mereka hanya ingin eksis kerena diusia mereka ,mereka masih mencari jati diri mereka masing masing.jadi yang melatar belakangi itu dari rumah (orang tua), sosial media dan lingkungan . dan yang non muslim terdapat 3 peserta didik jadi tidak terlalu banyak konflik,dan untuk menghargai agama mereka Ketika pembelajaran agama islam mereka dianjurkan untuk keluar atau mecari tempat yang nyaman untuk mereka .¹¹

Nilai-nilai moderasi bisa dimasukan kedalam mata Pelajaran PAI dan cara mendorong pembentukan karakter moderat. Dilanjutkan dengan menjelaskan tentang pengertian toleransi dan urgensi belajar sebagai tanda moderasi beragama. Guru harus berkolaborasi belajar dengan nilai-nilai moderasi beragama untuk mencapai generasi muda yang damai dan prinsip moderasi beragama sangat di perlukan terintegrasi secara serius dalam pembelajaran .

Berdasarkan penjelasan diatas penting kiranya melihat lebh kedalam tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMA 4 kotabumi. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang moderasi beragama yang sesuai dengan indikator moderasi beragama .dari kemenarikan konteks penelitian ini penulis akan meneliti dan mengkaji tentang **“Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI di SMA 4 Kotabumi ”**

¹⁰Undang- Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

¹¹Hasil wawancaradengan guru pai sma 4 kotabumi

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini terfokus pada bagaimana Upaya guru pai menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pai di SMA4 kotabumi

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka Sub fokus penelitian adalah :

1. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada pembelajaran pai di SMA 4 Kotabumi
2. Proses Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pai di SMA 4 Kotabumi
3. Hambatan dan Solusi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran pai di SMA 4 Kotabumi

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses Upaya guru pai menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pai di SMA 4 kotabumi ?
2. Bagaimana hambatan dan solusi yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA 4 kotabumi?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PaI di SMA 4 Kotabumi
2. untuk mendeskripsikan proses penanaman pada pembelajaran pai dan menganalisis dampak atau hambatan dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA 4 Kotabumi”

G. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat yang di peroleh dari penelitian ini,antara lain :

1) Manfaat Toeritis

Berdasarkan teoritis maka sumbangan yang diberikan didalam ilmu pengetahuan sosial adalah penambahan wawasan untuk penelitiinya maupun pembacanya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi .hasil dari penelitian ini diharapkan dapa tmenambahkan refesensi akademis tentang aksi pro-kontra di dalam dunia pendidikan dalam hal ini sangat berguna untuk pengembangan konsep-konsep lebih lanjut pada bidang-bidang lainnya.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga UIN Raden Intan Lampung , penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai usaha yang perlu dilakukan dalam membentuk sikap moderasi agama mahasiswa , dan dalam rangka menanggulangi atau mencegah pemahaman moderasi beragama dilingkungan kampus
- b. Bagi SMA Negeri 4 Kotabumi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun menjadi acuan dalam kegiatan atau proses pembelajaran dalam rangka membentuk nilai-nilai moderasi siswa di SMA Negeri 4 Kotabumi
- c. Bagi Mahasiswa,penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku, bersikap, dalam menjalankan praktik praktik keagaaman, mencegah radikalisme dan membentuk nilai-nilai moderasi beragama .
- d. Bagi penelitian dapat nenambahkan informasi konkret serta wawasan dalam mengembangkan diri sendiri

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan

dengan objek penelitian , kemudian penelitian Kembangkan dengan dengan merujuk pada penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Skripsi yang di tulis oleh habibur Rohman NS tentang “*upaya membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di UPT Ma’had Al Jami’ah UIN Raden Intan Lampung*“.UIN Raden Intan Lampung fakultas Tarbiyah dan keguruan. ¹²perbedaannya dengan skripsi terdahulu dan skripsi peneliti adalah terletak pada di fokus objek dan subjek kajian penelitiannya .
2. Skripsi yang di tulis oleh Holisatul Maufiyah NIM.T20171342 di Universitas Islam Negeri Jember pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Religius Berbasis Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Islam (PPI) Darusaram Jember. Penelitian ini jenis penelitian lapangan (*filed Research*) dengan jenis penelitian studi kasus . “fokus penelitiannya terletak pada nilai-nilai moderasi (nilai *tawasuth ,tasamuh, tawazun*) dan penerapan nilai *al-adil* berbasis moderasi pada pondok pesantren Islam (PPI) Darusalam Jember “. Hasil penelitian ini ini menunjukkan bahwa penerapan nilai *tawazun* dilakukan dengan cara sholat dhuha ,dalam pelaksanaannya santri diharuskan berdo’a, berzikir,dan membaca Al Qur’an Bersama untuk mendapatkan ketenangan pikiran. Nilai *tawasuth* melalui kajian kitab *ta’limul muta’alim*.Nilai *tasamuh* diterapkan melalui kegiatan kerja bakti atau gotong royong. sedangkan nilai *Al –adil* diterapkan melalui *takzir* (hukuman bagi santri yang melanggar aturan).¹³
3. Skripsi yang di tilis oleh Ikra Surya Annisa NIM.173111042 di Universitas Islam Negeri Reden Mas

¹²Habibur Rohman , *upaya membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di UPT Ma’had Al Jami’ah UIN Raden Intan Lampung* “. (Lampung :Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung ,2021)

¹³Holisotul Mufiyah, “*Penerapan Nilai-Nilai Religius Berbasis Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Islam (PPI) Darusalam Jember* “. (Skripsi ,UIN KIAI HAJI ACKMAD SIDDIQ, 2021)

Said Surakarta yang berjudul “ Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013”.hasil penelitiannya yaitu muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada buku ajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK berbentuk dua macam meliputi wasatiyyah, binadamai, menghormati kemajemukan, menghormati harkat dan martabat, kemanusiaan laki-laki dan Perempuan, menjunjung tinggi peradaban luhur dan memajukan. Muatan muatan tersebut terkadang ditulis secara langsung atau disisipkan kedalam berbagai pernyataan, maupun dalam bentuk narasi / naratif yang disajikan dalam pembahasan setiap bab , ajaran ini berisi Upaya untuk membantu siswa dalam mengadopsi sikap toleransi, inklusi, anti kekerasan, dan menghargai keberagaman yang ada. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada nilai-nilai moderasi yang terdapat pada pembelajaran PAI. ¹⁴

4. Skripsi yang di tulis oleh yunida di Universitas Raden Intan Lampung yang berjudul “Membentuk Sikap Toleransi pada Anak Melalui Peran Orang Tua di Perum Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan “.perbedaanya dengan skripsi terdahulu dengan skripsi peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya. ¹⁵
5. Tesis yang di tulis oleh Naila Rizki Ainurfiya NIM.0849318040 di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember “.penelitian ini terfokuskan pada

¹⁴ Ikra Surya Annisa”*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertikelas X Kurikulum 2013*”(Skripsi ,UIN Raden Mas Said Surakarta,2022)

¹⁵Yunida “*membentuk sikap toleransi anak melalui peran orang tua di perum way Huwi kecamatan Jati Agung Lampung Selatan* “skripsi jurusan bimbingan dan konseling islam , Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung (lampung:Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung , 2017).

internalisasi nilai-nilai Nasionalisme ,Toleransi, Anti kekerasan pada siswa madrasah Aliyah Nurul Islam Jember .

Hasil penelitian ini adalah internalisasi terbagi menjadi 3 tahapan yaitu tranformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.¹⁶

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resarch*), penelitian lapangan adalah mempelajari secara mendalam tentang latar belakang situasi saat ini dan interaksi, individu, kelompok, organisasi dan masyarakat. Sedangkan pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti mengedepankan penelitian data dengan cara untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu peristiwa yang sedang berinteraksi langsung dengan orang yang bersangkutan berupa gambar, pendapat, prilaku, motivasi dan tinakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan masalah secara sistematis, tepat dan faktual tentang fakta dan karakteristik populasi tertentu. Data deskriptif diharapkan dapat menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, komunitas, dan organisasi tertentu dalam situasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif dan holistik.

Alasan menggunakan metode kualitatif adalah peneliti menghindari implementasi data statistik, penelitian ini menggunakan hasil pengumpulan data dengan analisis deskriptif, peneliti berusaha untuk

¹⁶Naila Rizki Ainul ,”*Internalisasi Nilai-Nilai ModerasiBeragama pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember* “. (Tesis,UIN KIAI HAJI ACKMAD SIDDIQ,2021)

meneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melihat fakta bahwa peran pendidik sangat diperlukan dalam mencegah paham radikalisme di sekolah, agar mudah dibaca, dimengerti, dengan jelas penelitian ini harus memmanusiakan manusia

2. **Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi dilapangan dengan jelas. Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian* dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁷

Dari pengertian tersebut sehingga penulis dapat mengumpulkan data mengenai bagaimana upaya guru PAI menanamkan nilai-nilai moderasi pada pembelajaran PAI di SMAN 4 Kotabumi, mengenai jumlah subjek penelitian adalah 2 yakni pendidik dan peserta didik.

3. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan). Observasi sebagai alat pengumpulan data yang utama, sedangkan Wawancara dan dokumentasi sebagai alat pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini.

¹⁷Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta,2017,) h.9

a. Observasi

Menurut Nasution, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan juga dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui Observasi. Sedangkan menurut Marshall, menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹⁸

Observasi sering juga disebut dengan pengamatan secara langsung, jadi penulis turun langsung kelapangan mengamati objek dalam penelitian ini yang meliputi :

- a) Jumlah pendidik di SMA Negeri 4 Kotabumi
- b) Keadaan dan perilaku pendidik dan peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui bercakap – cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada penelitian.

Melalui teknik ini memberikan informasi untuk penelitian ini melalui percakapan langsung dengan Narasumber/sumber informasi, yang penting data penelitian ini tentu saja diperlukan terkait dengan upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di SMAN 4 Kotabumi. Nanti untuk memudahkan pendataan penulis mengarahkan pertanyaan kepada responden sebagai berikut:

- a) Apakah pendapat anda tentang moderasi agama ?
- b) Menurut anda apa penyebab yang melatarbelangi moderasi beragama?

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017,) h. 226

- c) Bagaimanacara menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh dari dokumen- dokumen.Teknik ini digunakan untuk mengali informasi dan sejumlah data dari dokumen - dokumen yang ada agar memperoleh data tentang :

- a) Gambaran umum lokasi penelitian
- b) Gambaran umum subjek peneltian
- c) Nama – nama dan foto- foto yang dijadikan subjek penelitian

4. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-bener terjadi.Hal ini dilakukan penulis untuk memilihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu untuk membuat perbandingan antar sumber data dengan orang lain.menurut moleong, ”triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifekasi keabsahan data sesuatu selain informasi yang relevan untuk tujuan control atau sebagai perbandingan dengan data tersebut.Triangulasi dibagi menjadi 3, yaitu:

a) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti

dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi Metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi terlebih lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Teori

Yang di maksud dengan triangulasi adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statemen. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan persepektif teori yang relevan unuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan persepektif

tertentu, lebih- lebih jika perbadingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi metode adalah peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara wawancara dan di cek mengunkan observasi atau dokumentasi, bila ketiga teknik pengujian itu menghasilkan data yang berbeda-beda maka, peneliti melakukan diskusi dengan yang bersangkutan atau yang lainnya untuk memastikan data yang di teliti memang benar adanya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi , dengan cara mengorganisasikan data kedalam hasil kategor, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting sertamana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Hubberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah langkah analisis tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.²⁰ Reduksi data merupakan penyederhana yang dilakukan melalui

¹⁹*Ibid*, h.224

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2017,) h.247

seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk neratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data dan tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

J. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat mengenai isi penelitian ini, dapat dipaparkan secara rinci alur pembahasannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan penjabaran tentang konteks penelitian yakni penegasan judul, latarbelakang masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahul, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang uraian teori-teori yang mendasari konsep-konsep pada penelitian. Terdapat 3 pokok bahasan yaitu upaya guru PAI, nilai-nilai moderasi beragama, pendidikan Agama Islam.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

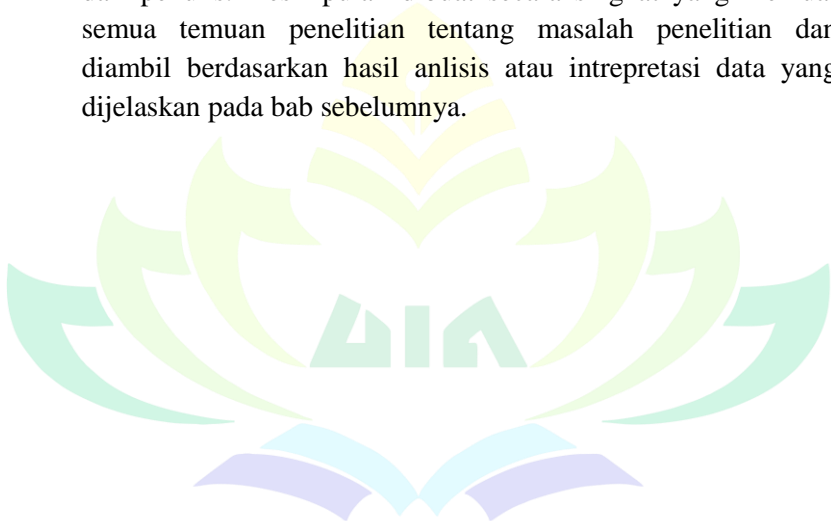
Pada bab ini berisikan tentang data yang didapatkan peneliti dilapangan dan objek, subjek penelitian

BAB IV HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, data penelitian, dan pembahasan hasil dari penelitian tersebut

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sudah dianjurkan pada bab selanjutnya dan rekomendasi dari penulis. Kesimpulan dibuat secara singkat yang memuat semua temuan penelitian tentang masalah penelitian dan diambil berdasarkan hasil anlisis atau intrepretasi data yang dijelaskan pada bab sebelumnya.



BAB II

LANDASN TEORI

A. Upaya Guru PAI Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi

1. Pengertian Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti usaha, usaha untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan masalah, mencari solusinya. upaya juga dipahami sebagai upaya seseorang untuk mencapai suatu objektif. Menurut Munandar upaya adalah suatu usaha untuk meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperluas, dan memperbaiki. jadi usaha disini adalah usaha dilakukan seseorang dengan tekad dan niat yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Biasanya seseorang mempunyai tujuan yang baik agar bisa mengubah kebiasaan buruknya oleh karena itu, ia harus memenuhi keinginannya dengan cara yang baik dan benar agar keinginannya dapat terakbul.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya merupakan suatu bagian dari usaha yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Guru

Guru adalah profesi yang sangat menuntut keterampilan teknis khusus dan persyaratan kepribadian dicapai melalui proses belajar, mengajar, dan latihan. berdasarkan (Roestiyah) pendidikan yang profesional adalah pendidikan yang mempunyai pengetahuan keterampilan, dan sikap profesional serta setia mengembangkan profesinya, hormati kode etik profesinya, terlibat dalam pengembangan profesional bekerja sama dengan profesi lainnya. sangat berperan penting dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. tugas seorang pendidik bukan hanya untuk transformasi ilmu tetapi juga bagaimana dia mampu menginternalisasikan ilmu kepada peserta didik tersebut. (guru) dituntut untuk bisa menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sehingga akan terciptanya

pembelajaran yang efektif dan efisien . Kedudukan guru dalam menyelenggarakan pendidikan berada dalam garda terdepan .pengetahuan tentang guru sebagai pendidik ,bagi seorang pendidik menjadi acuan normatif dalam menumbuhkan kesadaran diri sebagai salah satu dari lima faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mempengaruhi jalannya suatu proses pendidikan²¹

Pada PP Nomor 19 Tahun 2017 terjadi perubahan pada PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 1 ayat (1), Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, membimbing, memimpin, melatih, mengevaluasi, dan menilai pelajar pra sekolah, memantau pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.²²Jadi upaya Guru adalah usaha untuk mengajarkan dan menjelaskan kepada siswa suatu topik tertentu dicapai melalui suatu proses yang disebut pembelajaran.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer of knowledge* kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Upaya guru sebagai seorang pendidik tidak hanya sebatas pada usaha mencerdaskan otak peserta didiknya saja, melainkan juga berupaya membentuk seluruh kepribadiannya, sehingga dapat menjadi manusia dewasa yang memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia. Upaya guru dalam kegiatan mendidik keliatannya berkonotasi sebagai suatu proses memanusiakan manusia agar mampu hidup secara mandiri dan dapat bertanggung

²¹Muh.Akib D. *Beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik.* Jurnal pendidikan islam 2021. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/Ishlah-beberapa-pandangan-tentang-Guru-sebagai-pendidik.ac.id> diakses pada tanggal 12 februari 2023,pukul 19.40

²² Undang-Undang Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang

jawab dalam seluruh kehidupan, sehingga upaya dan peran yang diembannya itu juga dapat dipahami berdimensi kemanusiaan dan kemasyarakatan.²³

Upaya atau tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah membimbing proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping tugas mengajar, juga guru memiliki tugas atau upaya dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan upaya yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar dan mendidik peserta didik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga Negara yang baik dan taat menjalankan ajaran agama Islam secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, diarahkan agar peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokratis dan bertanggung jawab.²⁴

Upaya Guru pendidikan agama islam ialah sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia
- b. Upaya guru dalam membina peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan taat menjalankan ajaran agama islam secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari
- c. Upaya guru dalam membimbing proses belajar mengajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam

²³ Hasan, Komaruddin "membangun kultur sekolah menuju pendidikan berbasis iman dan takwa" (Yogyakarta: CV. Bina Karya Utama), hal. 184

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5-6

d. Upaya guru dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi pada peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

4. Upaya Guru PAI Menanamkan Moderasi Beragama

Sebagai seorang guru, tugasnya bukan hanya sekedar menyebarkan ilmu dengan siswa tetapi juga membentuk kepribadian individu orang-orang yang unggul secara mandiri dan dapat menerapkan ilmunya. Jika mengulang kembali pada peradaban Islam seperti yang dipaparkan oleh Mujamil Qamar berpendapat bahwa Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan mencapai hasil akademik yang unggul (*sains demi sains*), tetapi untuk pencapaian dan kedamaian umat manusia (*science for peace for society*) dengan kata lain, ada ilmu menuju kemakmuran manusia (*sains untuk kebahagiaan manusia*) untuk memandu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (peradaban) dapat dikendalikan dengan tetap berada pada jalurnya al-sirath al-mustaqin secara langsung.²⁵

Guru adalah orang yang sempurna, dalam setiap tindakan, pekerjaan, sikap dan perkataan yang terekam dalam kehidupan siswa harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa khususnya dalam kehidupan bangsa dan negara. Guru mempunyai peran sentral dalam pengobatan perbedaan agama karena guru berperan sebagai role model bagi peserta didik. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru harus mampu menjelaskan perbedaan ras, bahasa, dan warna kulit dalam praktik pertukaran agama di sekolah. Agar siswa dapat mengulangi contoh di atas tindakan yang dilakukan oleh guru sendiri dalam proses pelaksanaannya di kehidupan nyata.

Upaya Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi sangat penting karena member pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang Rohmatan Lil Alamin Islam masyarakat bisa menghargai perbedaan yang ada. Moderasi beragama adalah bagian dari upaya tersebut

²⁵ Fauzi Ahmad, "Moderasi Islam, Untuk Peradaban dan Kemanusiaan." *Jurnal Islam Nusantara* 2.2(2018), hal, 235

bersama-sama agar bangsa Indonesia terhindar dari perpecahan Perpecahan adalah awal kehancuran suatu bangsa.

B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan suatu gerakan yang humoris dan universal, dalam upaya mentransmisikan pesan-pesan moral agar tercipta harmonisasi dalam kehidupan beragama sebagai sebuah tuntunan hidup, moderasi beragama merupakan suatu proses perubahan sikap dan mentalitas guna menyelesaikan diri dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, sehingga terbentuknya pemahaman bahwasannya konteks keberagaman perlu ditegakkan kebaikan agar terhindar dari perilaku intoleran, diskriminatif, mementingkan kepentingan golongannya sendiri serta berpikir ekstrim. Moderasi harus dipahami dengan komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan dan lingkungan sekolah dalam bentuk internalisasi pada *hidden curriculum*, kurikulum tersembunyi yang mengandung pesan moral serta nilai-nilai positif yang berkenaan dengan moderasi beragama. Indikator moderasi Beragama antara lain; 1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi, 3. Anti kekerasan, 4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal. terkait dengan indikasi moderasi beragama ini, Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi

UUD 1945 dan regulasi dibawahnya." Senada dengan itu, Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin yang saat itu menjabat sebagai Menteri Agama mengatakan bahwa :

"Dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga

Indikator moderasi beragama dalam Buku Moderasi Beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, adalah sebagai berikut:

"Indikator moderasi beragama yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa menemukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama."

Indikator dalam perspektif moderasi beragama dengan komitmen kebangsaan keduanya merupakan sebuah kepentingan karena mengamalkan ajaran agama adalah kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama. (Lukman Hakim Syaifuddin)

Moderasi Islam merupakan solusi yang dapat dipilih untuk membuat keadaan bangsa dan negara Indonesia menjadi kondusif. Moderasi Islam merupakan jalan tengah dari dua pemikiran yang berlawanan yaitu fundamentalis dan liberalis. Maka dari itu, muncul wacana moderasi Islam sebagai bentuk perlawanan terhadap dua

pemahaman bertentangan.²⁶ Hal ini sejalan dengan Tarmizi Taher, ia mengemukakan bahwa ciri moderasi Islam ada dua ciri yang mandiri. Pertama, adanya hak kebebasan yang harus selalu diimbangi dengan kewajiban, kecerdasan dalam menyeimbangkan antara hak dan kewajiban akan sangat menentukan terwujudnya keseimbangan dalam Islam. Kedua, adanya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta material dan spiritual. Sehingga peradaban dan kemajuan yang dicapai oleh umat Islam tidak semu dan fatamorgana, tetapi hakiki dan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan, yakni mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat serta dijauhkan dari malapetaka dan siksaan neraka.²⁷

2. Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama

Lembaga pendidikan Islam bisa bersifat ideologis. Memasang konsep-konsep yang baik dan konsep-konsep berharga yang ada dalam pemahaman. Oleh karena itu, Islam bersifat moderat dalam tujuan pendidikannya menghasilkan pendidikan Islam yang moderat. Menurut Abudin Nata, Pendidikan Islam moderat atau biasa disebut dengan pendidikan Islam rahmah li al-alamin, memiliki sepuluh nilai dasar wujud indikator, khususnya:

- a) pendidikan yang damai dan penuh hormat hak asasi manusia dan persahabatan antar bangsa, ras atau kelompok agama
- b) pendidikan dan pengembangan kewirausahaan kemitraan industry
- c) pendidikan memperhatikan kandungan kenabian Islam yaitu humanisasi, pembebasan dan transendensi untuk mengubah masyarakat
- d) pendidikan inklusif ajaran toleransi beragama dan pluralism

²⁶Mubarok, A.A., & Rustam, D.G. . 2019. *Islam Nusantara moderasi beragama di Indonesia*. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 153-154

²⁷ Tarmizi Taher, *Islam Across Boundaries prospects & problem of islam in the future of Indonesia* (Jakarta: Republik, 2007), 35

- e) pendidikan mengajarkan pemahaman Islam menjadi aliran moderat Islam Indonesia;
- f) pendidikan yang menyeimbangkan wawasan intelektual (kepala), wawasan spiritual dan moral dimulai (hati) dan keterampilan khusus (kerajinan tangan);
- g) pendidikan yang efektif, cendekiawan dan intelektual terpelajar;
- h) pendidikan merupakan solusi permasalahan pendidikan saat ini seperti masalah dualitas dan metode pembelajaran
- i) pendidikan yang berfokus pada kualitas pendidikan komprehensif dan
- j) Pendidikan dapat meningkatkan kemahiran berbahasa orang asing.²⁸

Implementasinya adalah dengan menghargai pendapat, menghargai perbedaan keyakinan dan agama orang lain dengan merendahkan atau mencemarkan agama yang dianutnya..selain itu, hal ini dicapai dengan tidak terlalu banyak mengungkapkan keyakinan hingga menimbulkan konflik.

3. Nilai –Nilai Moderasi Beragama

Istilah Moderasi adalah kebalikan dari ekstremisme Radikalisme yang sangat populer tahun lalu dan dibahas di berbagai Negara. sikap moderasi , yaitu niat untuk menciptakan harmoni sosial, dan keseimbangan dalam hidup dan dalam masalah individu, serta dalam keluarga dan kehidupan sosial. Ibnu Asyur, mendefinisikan kata wasath untuk diartikan menjadi dua secara etimologi berarti sesuatu adalah ukuran yang sama. sedangkan terminologinya adalah prosesnya berdasarkan nilai nilai

²⁸Abudin Nata, “Islam Rahmatan li al-., Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community” (Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 7 Maret 2016), 10–14.

islam yang lurus dan tidak berlebihan.²⁹ Ajaran mengenai moderasi beragama dapat dilihat dalam Q.S AL- Baqarah 143 .

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

“Dan demikianlah (pula) kami telah menjadikan kamu (umat islam),umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar rasul (muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kamu.Dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata)siapa yang mengikuti rasul dan siapa yang membelot.dan sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat,kecuali bagi orang-orang yang telah diberikan petunjuk oleh Allah;dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.sesungguhnya Allah maha pengasih lagi maha panyayang kepada manusia “(QS.AL Baqarah;[2]:143).

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah Swt. Menjadikan umat Islam sebagai ummah wasat (umat pertengahan), yaitu umat yang mendapat petunjuk dari Allah Swt.Sehingga bisa menjadi umat yang adil serta pilihan.Umat Islam diperintahkan untuk senantiasa menegakkan kebenaran dan keadilan serta membela yang

²⁹Habibur Rohman ,upaya membentuk sikap moderasi beragama mahasiswadi UPT Ma’had Al Jami’ah UIN Raden Intan Lampung “. (Lampung :Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung ,2021) h.13.

hak dan yang batil . sebagai ummah wasat, dalam segala aspek kehidupan ada jalan tengah antara mereka yang mementingkan materi dalam hidupnya sehingga melupakan hak hak ketuhanan, dan mereka yang melakukannya hanya mementingkan ukhrawi sampai melarikan diri dari segala kenikmatan jasmani.³⁰

Islam moderat berarti memuliakan semua umat manusia tanpa membedakan suku, bangsa, jabatan, status sosial dan agama. Maka moderasi islam (islam yang moderat) adalah muslim yang dapat mengkompromikan unsur yang berbeda dengan harapan menjawab permasalahan dengan jalan *uswatun hasanah*.”Moderasi beragama menghendaki kolaborasi internal dan eksternal pemeluk agama untuk menjawab berbagai tantangan dunia sehingga ditemukan berbagai cara-cara baru dan sekaligus jawaban baru dalam mengatasi berbagai permasalahan baru.”³¹

Nilai nilai yang terkandung dalam moderasi beragama adalah sikap yang melekat pada kehidupan manusia. nilai nilai ini sebenarnya diajarkan sejak lama. KTT cendekiawan muslim Dunia berlangsung dari 1 hingga 3 mei 2018, ada Sembilan poin yang dapat memperkuat paradigma islam *wasathiyah*. Sembilan nilai ini adalah sebagai berikut: Tawassuth, ITidal, Tasamuh, Musyawarah, Ishlah, Qudwah, Muwathanah, Al-La Unf, I’tiraf Bil Urf.³² Tawassuth berada di jalan tengah dan lurus. islam yang benar adalah posisinya ditengah tidak kurang, tapi juga tidak terlalu banyak.

- a. Tawasuth, nilai-nilai islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan tindak tengah-tengah dalam memahami

³⁰Rudiah Ahmad Suryadi, *Implentasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*, Taklim : Pendidikan Agama Islam Vol . 20 No.1-2022

³¹ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif* (Jakarta:Pustaka Firdaus,1997),1448

³² Yusuf Hanafi, ”*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Beragama dalam perkuliahan pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*”(Sidoarjo:Delta Pijar Khatulistiwa, 2022).

agama, tidak ekstrim kanan dan juga ekstrim kiri tidak berlebihan dan juga kekurangan.

- b. *I'tidal*, berperilaku sewajarnya dan adil dengan tanggung jawab. Islam selalu diindentikkan dengan sifat yang benar. sebagaimana tercantum dalam firman Allah QS. Al Maidah ayat 8
- c. *Tasamuh*, adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan dalam semua bidang kehidupan, Nilai ini diketahui sejak zaman Nabi. Dimana di Madinah apa masyarakatnya terkenal dengan keragaman agama dan sukunya, tapi mereka masih bisa hidup berdampingan.
- d. *Syura*, berpedoman pada percakapan dan refleksi batin dalam memecahkan masalah untuk mencapai kesepakatan. dalam pengambilan keputusan pemerintah kota madinah, Rasulullah melakukan diskusi terlebih dahulu. Rasulullah terbuka untuk pendapat dan pandangan yang berbeda. beliau tidak bersikap keras, otoriter, serta tidak ingin mendengarkan saran orang lain.
- e. *Islah*, perdamaian. jika seseorang ingin mempelajari lebih dalam mengenai agama islam, maka ia akan merasakan kedamaian terhadap ajaran di dalamnya.
- f. *Qudwah*, model dan penggagas gagasan mulia dan membawa manusia menuju kesejahteraan.
- g. *Muwathanah*, menerima dan menghormati Negara kewarganegaraan. radikal adalah sikap nasionalisme. Di dalam Indonesia sendiri didorong oleh sikap organisasi masyarakat.³³
- h. Al-La Urf (anti kekerasan, sikap dan ekspresi yang mengutamakan keadilan dan menghormati segala tatanan kehidupan dengan menolak tindakan kekerasan dan menolak perusakan serta tidak bersikap ekstrimisme

³³ Lailatul Choirul Umma, *Penanaman Nilai nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan*, (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022) h.23-24

- i. I'tiraf Bil Urf, bermakna apa yang menjadi kebiasaan manusia mereka melewati kehidupan dan muamalat mereka dengan hal itu, baik berupa perkataan, perbuatan, atau hal yang di tinggalkan.³⁴

Salah satu nilai yang terkandung dalam moderasi beragama adalah toleransi. Moderasi artinya tidak memihak, bersikap adil dan tidak membenci kelompok lain. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ada rasa kecocokan antara Pancasila dengan moderasi beragama, karena keduanya menumbuhkan rasa toleransi yang besar. Menurut ajaran agama, setiap masyarakat harus hidup rukun dan tidak kecewa dengan orang yang berbeda keyakinan. Inilah toleransi, karena meskipun berbeda keyakinan, mereka tetap bisa hidup bersama dan saling memahami.³⁵

4. Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama bisa dilakukan melalui pendidikan non formal, karena penanaman nilai-nilai moderasi sangatlah penting bagi siswa seperti sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, dan persamaan supaya menghasilkan generasi yang mampu menjaga keutuhan bangsa.³⁶ Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fiqih di PTKIN dilakukan ketika pembahasan pokok materi. Melalui metode Problem Based Learning mahasiswa dituntut untuk mencari pandangan seluas-luasnya untuk setiap materi yang harus dibahas. Dengan wawancara atau pandangan luas yang mereka miliki maka nilai moderasi beragama dimasukkan dosen dalam pembelajaran. Melalui proses penyuluhan

³⁴ *Ibid* h., 163

³⁵ <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/jurnal-post/moderasi-beragama-sebagai-nilai-nilai-pancasila.html#:~:text=salah%20satu%20nilai%yang%20terkandung,sejarah%20dengan%20nilai%20nilai%20pancasila> diakses pada tanggal 19 maret 2023, pukul 21.36

³⁶ Abdul Qowim, *upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TPQ ngerang Tamakromo- Pati*, Jurnal vol.2 nomor2 Tahun 2020, hal 245-247

itulah mahasiswa akan mempertimbangkan dan menempatkan posisinya agar berada di tengah-tengah untuk setiap masalah yang sedang di diskusikan.³⁷

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian agama islam

Tarbiyah, ta'lim dan ta'dib adalah tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Alquran dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam .

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Musyafa'Fathoni). Dalam etiknya Aristoteles, diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Bunyamin).

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu yang terbatas. Tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk merangkap, menyerap, dan mengahayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Selanjutnya, menurut Darajat , pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup

³⁷Hiqamatunnisa dan Az-Zafi. Hal 34

dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

Tujuan PAI di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.³⁸

2. Dasar pendidikan agama islam

a. Dasar yuridis

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945 (Indonesia). Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama

b. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI

³⁸Mokh.Iman firmansyah, "pendidikan islam:pengetin,tujuan,dasar,dan fungsi"2019,hal.83

yakni Alquran dan hadits. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.

c. Dasar sosial psikologi

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu, "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (Depag, 2009)

3. Fungsi pendidikan agama islam .

Majid and Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh V fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. *Pertama*, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. *Kedua*, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. *Ketiga*, PAI dengan fungsi

rahmatan li al'alamin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.



DAFTAR RUJUKAN

- Abudin Nata, “*Islam Rahmatan li al-.,Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*” (Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 7 Maret 2016),
- Ashif Az-Zafi dan Harin Hiqmatunnisa, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam pembelajaran Fiqih di PTKIN menggunakan konsep Problem Based Learning, *Jurnal JIPIS*, 29.1 , (2020), 27-35
- Azizah Salsabilla Firdaus, “*upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Klaten ahun 2022/ 2023*”(Skripsi ,UIN Raden Mas Said Surakarta,2022)
- Dapertemen Agama,*Al Quran dan terjemahan ,Cet,Ke.1*(Jakarta:Hati Emas,2014)
- Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat ,*
(Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama ,2014)
- Dapertemen Pendidikan Nasional ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*
(Jaka rta:Balai Pustaka,2003)
- Fauzi Ahmad, “Moderasi Islam, Untuk Peradaban dan Kemanusiaan.”
Jurnal Islam Nusantara 2.2 (2018)
- Habibur Rohman ,*upaya membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa UPT Ma’had Al Jami’ah UIN Raden Intan Lampung “. (Lampung :Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung ,2021)*
- Hamzah B.Uno,profesi kependidikan ,(Jakarta:Bumi Aksara,2008)
- <http://digilib.unila.ac.id>, diakses pada tanggal 11 november 2022, pukul 11.44 WIB.

<https://diy.kemenag.go.id/35379-penguatan-nilai-nilai-moderasi-beragama-untuk-siswa-siswi-smak.html> diakses pada 29 agustus 2023

Muh.Akib D. beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik .jurnal pendidikan islam 2021 <https://ejurnal.iainpare.ac.id/berbagai-pandangan-tentang-Guru-sebagai-pendidik> diakses pada tanggal 12 februari 2023,pukul 19.40

M.Ramli . hakikat dan peserta didik, Jurnal Tarbiyah Islamiyah volume 5 20115 https://idr.uin-Antasari.jurnal_hakikat_dan_peserta_didikM.Ramli.ac.id diakses pada tanggal 12 februari 2023,pukul 19.20

<https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/jurnal-post/moderasi-beragama-sebagai-nilai-nilai-pancasila.html#:~:text=salah%20satu%20nilai%20yang%20terkandung,sejarah%20dengan%20nilai%20nilai%20pancasila> diakses pada tanggal 19 maret 2023,pukul 21.36.

Holisotul Mufiyah, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Berbasis Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Islam (PPI) Darusalam Jember ".(Skripsi ,UIN KIAI HAJI ACKMAD SIDDIQ,2021)

Ikra Surya Annisa "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Kurikulum 2013"(Skripsi ,UIN Raden Mas Said Surakarta,2022)

Kementerian Agama RI, *Moderasi beragama*,(Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI,2019).

Lailatul Choirul Umma, *Penanaman Nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan*,(Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang , 2022).

Lubis Amany, *Pesantren Get-Z Re-Aksentuas Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*.(yogyakarta: CV Budi Utama,2022)

- Naila Rizki Ainul , "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember ".(Tesis,UIN KIAI HAJI ACKMAD SIDDIQ,2021)
- Nurchaili, *Membentuk karakter siswa Melalui Keteladanan Guru*,*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,16.III,(2010), 233-244 .
- Mubarok,A.A.,& Rustam, D.G . 2019. *Islam Nusantara moderasi beragama di Indonesia. Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2).
- Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*(Jakarta:Pustaka Firdaus,1997),1448
- Mokh.Iman firmansyah,"pendidikan agama islam:pengetin,tujuan,dasar,dan fungsi"2019.
- Muh.Akib D. *Beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik. Jurnal pendidikan islam 2021. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/Ishlah-beberapa-pandangan-tentang-Guru-sebagai-pendidik>.ac.id* diakses pada tanggal 12 februari 2023,pukul 19.40
- Rudiah Ahmad Suryadi,*Implentasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*,Taklim:Pendidikan Agama Islam Vol.20 No.1-2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2017).
- Tarmizi Taher ,*Islam Across Boundaries prospects & problem of islam in the future of Indonesia* (Jakarta:Republik, 2007).
- UndangUndang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru
- W.J.S. Purwandarmita,*kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka ,1991).

Yunida “*membentuk sikap toleransi anak melalui peran orang tua di perum way Huwi kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*” “skripsi jurusan bimbingan dan konseling islam , Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung , 2017).

Yusuf Hanafi,”*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Beragama dalam perkuliahan pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*”(Sidoarjo:Delta Pajar Khatulistiwa, 2022).

